

HUBUNGAN SELF EFFICACY DENGAN KINERJA PERAWAT DALAM MELAKSANAKAN ASUHAN KEPERAWATAN DI RSU PANCARAN KASIH MANADO

Ayudia E. Panambunan*, Maria Lupita Nena Meo, Hendro Bidjuni

¹Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran, Universitas Sam Ratulangi, Indonesia

*E-mail: corresponding author evitaayudia@gmail.com

Abstrak

Latar belakang. Self-efficacy diartikan sebagai suatu keyakinan tentang kemampuan untuk dapat menyelesaikan pekerjaan dengan berhasil. Self-efficacy mengacu pada keyakinan individu mengenai kemampuannya memobilisasi motivasi, sumber daya kognitif dan tindakan yang diperlukan agar berhasil melaksanakan tugas dalam konteks tertentu. Kinerja keperawatan atau praktik keperawatan menggambarkan aktivitas yang diberikan kepada klien melalui pelaksanaan asuhan keperawatan untuk mencapai tujuan layanan kesehatan sesuai dengan tugas dan wewenang perawat dengan memenuhi ketentuan kode etik, standar profesi, hak pengguna pelayanan kesehatan, standar pelayanan, dan standar prosedur operasional.

Tujuan. untuk mengetahui hubungan self-efficacy dengan kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan di RSU GMIM Pancaran Kasih Manado

Metode yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan desain penelitian Deskriptif Analitik dengan pendekatan Cross Sectional.

Hasil. uji statistik menggunakan uji Chi-square pada tingkat kemaknaan 95%, didapatkan nilai signifikan $p = 0,000 < \alpha (0,05)$

Kesimpulan. ada hubungan antara Self-Efficacy dengan Kinerja Perawat dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan di RSU GMIM Pancaran Kasih Manado.

Kata kunci: Self Efficacy; Kinerja Perawat; Asuhan Keperawatan

Abstract

Background. Self-efficacy interpreted as a belief about the ability to be able to complete the job successfully. Self-efficacy refers to an individual's beliefs regarding his or her ability to mobilize the motivation, cognitive resources and actions necessary to successfully carry out tasks in a given context. comply with the provisions of the code of ethics, professional standards, the rights of users of health services, service standards, and standard operating procedures

Purpose. Objective to find out the relationship self-efficacy with the performance of nurses in carrying out nursing care at RSU GMIM Pancaran Kasih Manado

Method. namely quantitative research using a research design design Analytical Descriptive with approach Cross Sectional.

Results. Statistical test using test Chi-square at a significance level of 95%, a significant value was obtained $p = 0.000 < \alpha (0.05)$

Conclusion. there is a relationship between Self Efficacy with the performance of nurses in carrying out nursing care at RSU GMIM Pancaran Kasih Manado

Keywords: Self Efficacy; Nurse Performance; Nursing Process

Pendahuluan

Self-efficacy diartikan sebagai suatu keyakinan tentang kemampuan untuk dapat menyelesaikan pekerjaan dengan berhasil. Self-efficacy mengacu pada keyakinan individu mengenai kemampuannya memobilisasi motivasi, sumber daya kognitif dan tindakan yang diperlukan agar berhasil melaksanakan tugas dalam konteks tertentu. Self-efficacy adalah keyakinan seseorang bahwa ia dapat menguasai situasi dan dapat menghasilkan hasil (outcomes) yang positif (Zulkosky, 2009). Bandura, 1997 Feist & Feist, 2008 mengungkapkan bahwa keyakinan seseorang dalam keberhasilan akan mempengaruhi pilihan hidup, tingkat motivasi, kualitas fungsional, pertahanan terhadap kesulitan dan kerentanan terhadap stres dan adaptasi. Kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai/staf dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan kepada staf tersebut (Mangkunegara, 2010).

Seorang perawat akan memiliki rasa optimisme yang tinggi jika mempunyai self-efficacy yang tinggi. Perawat mempunyai kepercayaan diri yang tinggi berkaitan dengan kemampuannya dalam bekerja dibandingkan dengan orang yang memiliki self-efficacy rendah, selain itu self-efficacy yang tinggi juga menurunkan rasa takut akan kegagalan karena perawat lebih berani mengambil resiko sehingga pada saat menolong pasien mereka akan berpikir cepat dan dapat mengatasi pasien tersebut secara efektif karena tidak ragu-ragu dalam bertindak. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peningkatan self-efficacy membantu individu mengendalikan situasi menekan yang dihadapinya secara lebih efektif sehingga performasinya meningkat. Penelitian – penelitian tersebut antara lain penelitian yang dilakukan oleh Eden dan Aviram (1993) bahwa self-efficacy berhasil meningkatkan jumlah penganggur memperoleh pekerjaan melalui pelatihan self-efficacy. Penelitian Jex dan Bliese (1999) bahwa self-efficacy berkorelasi negatif dengan stres kerja dimana self-efficacy dapat mengurangi stres kerja yang dialami para pekerja.

Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi pada ekonomi (Wibowo, 2010). Penilaian kinerja merupakan alat yang paling dapat dipercaya oleh manajer perawat dalam mengontrol sumber daya manusia dan produktifitas. Kinerja keperawatan diukur berdasarkan hasil pencapaian pelaksanaan standar kinerja dalam pelayanan keperawatan. Tenaga perawat mempunyai kedudukan penting dalam menghasilkan kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit, karena pelayanan yang diberikannya berdasarkan pendekatan bio-psiko-sosial spiritual dan dilaksanakan selama 24 jam secara berkesinambungan (Kemenkes RI, 2009). Standar instrumen penilaian kerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan mengacu pada tahapan proses keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi (Nursalam, 2012).

Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) pada tahun 2010 telah mensahkan standar profesi keperawatan sebagaimana tercantum dalam pasal 24 ayat (2) UU no 36 tahun 2009 yang terdiri dari standar kompetensi dan standar praktik keperawatan. Standar praktik keperawatan meliputi standar asuhan dan standar kinerja profesional yang dipakai sebagai evaluasi dalam menilai asuhan keperawatan yang dilakukan oleh perawat meliputi jaminan mutu, pendidikan, penilaiankinerja, kesejawatan, etik, kolaborasi, riset dan pemanfaatan sumber.

Tujuan

Untuk mengetahui hubungan self-efficacy dengan kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan di RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado

Metodologi

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan desain penelitian Deskriptif Analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Penelitian ini memiliki variabel independen yaitu self-efficacy dan variabel dependen yaitu kinerja perawat dalam melakukan asuhan keperawatan. Penelitian ini dilakukan pada perawat di RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado. Penelitian dilakukan pada September 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat di RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado yang berjumlah 174 Responden. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara non random sampling dengan metode purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi (Setiadi, 2013). Dengan kriteria Inklusi dan Eksklusi. Instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Kuisioner Self Efficacy dimana Responden dikategorikan memiliki Self Efficacy tinggi apabila skor ≥ 95 dan Self Efficacy rendah apabila < 95 dan Kuisioner Kinerja perawat dimana Responden dikategorikan memiliki kinerja perawat tinggi apabila total skor ≥ 100 dan kinerja perawat rendah apabila total skor < 62 . Analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu Analisa Univariat untuk menganalisa tiap variable dari penelitian dan Analisa Bivariat menggunakan rumus chi square.

Hasil

Hasil analisis pada tabel I menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin perempuan terbanyak dengan jumlah 51 orang (79,7%) dan jenis kelamin laki-laki berjumlah 13 orang (20,3%). Pada tingkat umur responden terbanyak ada pada kategori umur 20-30 tahun yakni sebanyak 46 orang (71,9%), kategori umur 31-40 tahun sebanyak 10 orang (15,6%), dan kategori umur > 40 tahun sebanyak 8 orang (12,5%). Tingkat pendidikan D3 paling banyak dengan jumlah 50 orang (78,1%), kemudian S1 Ners sebanyak 14 orang (21,9%) Responden dengan lama bekerja tertinggi yakni 1-5 tahun yaitu sebanyak 43 orang (67,2%), 6-10 tahun sebanyak 10 orang (15,6%), 11-15 tahun sebanyak 4 orang (6,3%), dan 16-20 tahun sebanyak 2 orang (3,1%), >20 tahun sebanyak 5 orang (7,8%).

Hasil analisis pada tabel II menunjukkan bahwa dari total responden 64 orang (100%) terdapat hasil self-efficacy yang tinggi dengan kinerja perawat yang baik sebanyak 21 orang (100,0%) dan self-efficacy yang tinggi dengan kinerja perawat yang kurang baik 0 orang (0%). Dan untuk hasil self-efficacy yang rendah memiliki kinerja perawat baik sebanyak 22 orang (51,2%) dan self-efficacy rendah dengan kinerja perawat kurang baik sebanyak 21 orang (48,8%). Hasil analisis bivariat menunjukkan hubungan yang signifikan antara self-efficacy dengan kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan $p\text{-value } 0.001 < 0.05$.

Tabel I. Distribusi Frekuensi Responden menurut Jenis kelamin, Usia, Tingkat Pendidikan, Lama Bekerja

No	Variabel	f	%
I	Jenis kelamin		
	Laki- laki	13	20,3
	Perempuan	51	79,7

2.	Usia		
	20-30 Tahun	46	71,9
	31-40 Tahun	10	15,6
	>40 Tahun	8	12,5
3.	Tingkat Pendidikan		
	D3	50	78,1
	S1 Ners	14	21,9
4.	Lama Bekerja		
	1-5 tahun	43	67,2
	6-10 tahun	10	15,6
	11-15 tahun	4	6,3
	16-20 tahun	2	3,1
	>20 tahun	5	7,8
5.	Self efficacy		
	Tinggi	43	67
	Rendah	21	33
5.	Kinerja Perawat		
	Baik	50	78
	Kurang Baik	14	22

Table 2. Hubungan *Efficacy* dengan Kinerja Perawat Dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan Di RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado

Self Efficacy	Kinerja Perawat				Total		P. value
	Baik		Kurang Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Tinggi	21	100,0	0	0	21	1,0	0,000
Rendah	22	51,2	21	48,8	43	100,0	
Total	43	67,2	21	32,8	64	100,0	

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada 64 responden didapatkan mayoritas responden adalah berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 51 responden (79,7%), sedangkan laki-laki sebanyak 13 responden (20,3%). Terkait dengan Kinerja, karyawan wanita lebih sering tidak masuk kerja dibanding laki-laki, walaupun demikian karyawan wanita memiliki sejumlah kelebihan dibandingkan laki-laki karena wanita cenderung lebih rajin, disiplin, teliti dan sabar (Robbins, 2008). Responden dengan usia 20-30 tahun sebanyak 46 orang (71,9%), dan yang berusia 31-40 tahun sebanyak 10 orang (15,6%) dan usia >40 tahun sebanyak 8 orang (12,5%). Dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari orang yang belum cukup kedewasaannya (Nursalam, 2001). Mayoritas responden dengan pendidikan D3 yaitu sebanyak 50 orang (78,1%) dan dan S1 Ners sebanyak 14 orang (21,9%).

Hal ini sejalan dengan penelitian Srihandayani (2016) dengan jumlah responden 37 Responden, sebanyak 25 responden (67,6%) memiliki tingkat pendidikan D3 Keperawatan dan S1 Ners 12 Responden (32,4%). Perawat dengan tingkat pendidikan lebih tinggi, mempunyai pertimbangan yang lebih matang di karenakan wawasan yang lebih luas. Soudagar, Rambod, dan Behestipour (2015), perawat dengan pendidikan D3 Keperawatan mempunyai self-efficacy yang lebih tinggi dari pada perawat dengan pendidikan sarjana keperawatan. kategori lama bekerja 1-

5 tahun sebanyak 43 responden (67,2 %), 6-10 tahun sebanyak 10 responden (15,6 %), > 20 tahun sebanyak 5 responden (7,8 %), 11-15 tahun sebanyak 4 responden (6,3 %), 16-20 tahun sebanyak 2 responden (3,1 %). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Susanti (2013) dimana lama bekerja seorang perawat biasanya di antara 3-25 tahun kerja. Makin lama seorang bekerja, maka keterampilan dan pengalamannya juga semakin meningkat (Robbins & Judge, 2008).

Dalam penelitian ini sebanyak 43 orang (67%) yang memiliki tingkat self-efficacy yang tinggi dan 21 orang (33%) memiliki tingkat self-efficacy yang rendah. Hal ini membuktikan bahwa tingkat self-efficacy pada perawat yang ada di RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado sangat tinggi. Dalam penelitian ini, responden memiliki self-efficacy yang tinggi dikarenakan banyak responden menjawab yakin dapat memberikan pelayanan yang optimal kepada pasien juga mereka merasa yakin dapat menciptakan lingkungan yang nyaman bagi pasien, dan pada penelitian ini responden kebanyakan memiliki pengalaman kerja lebih dari 1 tahun dan memiliki tingkat pendidikan D3 Keperawatan, hal ini dapat menjadi faktor self-efficacy pada perawat menjadi tinggi. Pada hasil penelitian sebanyak 50 orang (78%) yang memiliki Kinerja perawat yang baik dan 14 orang (22%) memiliki tingkat kinerja perawat yang rendah.

Hal ini membuktikan bahwa tingkat kinerja perawat pada perawat yang ada di RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado sangat tinggi. Kinerja keperawatan diukur berdasarkan hasil pencapaian pelaksanaan standar kinerja dalam pelayanan keperawatan. Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) pada tahun 2010 telah mensahkan standar profesi keperawatan sebagaimana tercantum dalam pasal 24 ayat (2) UU no 36 tahun 2009 yang terdiri dari standar kompetensi dan standar praktik keperawatan. Standar praktik keperawatan meliputi standar asuhan dan standar kinerja profesional yang dipakai sebagai evaluasi dalam menilai asuhan keperawatan yang dilakukan oleh perawat meliputi jaminan mutu, pendidikan, penilaian kinerja, kesejawatan, etik, kolaborasi, riset dan pemanfaatan sumber.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada hubungan antara self-efficacy dengan kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan dengan hasil uji hipotesis yang dilakukan menggunakan uji chi square menunjukkan nilai $p\text{ value} = 0,000 < = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Self Efficacy dengan Kinerja Perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan di RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado. Hasil penelitian ini juga didapatkan self-efficacy yang tinggi dengan kinerja perawat yang baik sebanyak 21 orang (100,0%), hal ini dapat dikatakan secara umum tingkat self-efficacy yang dialami subjek tinggi. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa self-efficacy dapat mempengaruhi kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan, di mana semakin tinggi kinerja perawat dapat mempengaruhi tingkatan self-efficacy dari seorang perawat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan self-efficacy dengan kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan di RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado dapat disimpulkan bahwa Responden menunjukkan gambaran self-efficacy Mayoritas dalam kategori tinggi. Responden menunjukkan gambaran kinerja perawat Mayoritas dalam kategori tinggi. Terdapat hubungan antara self-efficacy dengan kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan. Meningkatkan self-efficacy dengan cara evaluasi diri secara objektif, positif thinking, menggunakan penguatan diri, berani mengambil resiko, menetapkan tujuan yang realistis dan berhubungan dengan orang-orang yang mempunyai rasa percaya diri yang kuat.

Keterbatasan penelitian

Tidak terdapat keterbatasan penelitian

Ucapan terimakasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Tuhan karena atas berkat dan rahmatnya sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik. Diucapkan juga terima kasih kepada RSUD Pancaran Kasih yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan telah membantu peneliti pada saat melakukan penelitian, selanjutnya diucapkan terima kasih kepada dosen-dosen pembimbing, keluarga, serta teman-teman yang telah membantu dan mendukung peneliti pada saat proses penelitian hingga selesai.

Daftar Pustaka

- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy The Exercise of Control*. New York : W.H. Freeman and Company.
- Bandura, A. & Edwin. A. (2006). *Negative Self-Efficacy and Goal Effects Revisited*. *Journal of Applied Psychology(Online)*. (<http://www.emory.edu/education/>. di akses pada 28/02/2013).
- Eden, D & Aviram, A. (1993). *Self-efficacy training to speed reemployment: helping people to help themselves*. *Journal of Application Psychology*.
- Feist, J. & Gregory J. Feist. (2008). *Theories of Personality (Edisi Keenam)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Yogyakarta: Andi
- Jex, S.M., and Bliese, P.D. (1999). *Efficacy Beliefs as A Moderator of The Impactof Work-Related Stressors: A Multilevel Study*. *Journal of Applied Psychology*
- Mangkunegara. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Menkes RI. 2008. *Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 129/MENKES/SK/II/2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit*.
- Nursalam & Efendi, Ferry. (2007). *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- P. P. N. I. (2010). *Standar Profesi & Kode Etik Perawat Indonesia*.
- Setiadi. (2013). *Konsep dan praktek penulisan riset keperawatan (Ed.2)* Yogyakarta: Graha Ilmu
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI: 2009.
- Wibowo, 2009. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Wibowo. 2010. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zulkosky, K.(2009). *Self-Efficacy: A Concept Analysis*. *Journal Compilation*,93.
-